Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi
eISSN 3089-8374 & pISSN 3090-1022
Vol. 2, No. 4, Tahun 2026
doi.org/10.63822/0rpahb91
Hal. 4625-4642

Beranda Jurnal https://indojurnal.com/index.php/ekopedia

Pengaruh Diversifikasi Pendapatan, Ukuran Bank, dan Deposit terhadap Total Aset terhadap Stabilitas Bank di Indonesia

Rifatul Hasanah[1], Rizky Yudaruddin[2]
Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia[1,2]

*Email Korespodensi: rifahasanah28@mail.com

Diterima: 02-11-2026 | Disetujui: 09-11-2026 | Diterbitkan: 11-11-2026

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of income diversification, bank size, and the deposit to total assets ratio on bank stability in banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2020-2024. Using purposive sampling, 43 banks were selected, resulting in 215 observations that form a balanced panel. Bank stability is measured by the Z-score, income diversification by the Herfindahl-Hirschman index, bank size by the natural logarithm of total assets, and deposit to total assets by the ratio of total deposits to total assets. The data were analyzed using panel data regression in EViews 12, and the Fixed Effect Model was selected as the estimation model. The results show that income diversification has a negative and significant effect on bank stability, bank size has a positive and significant effect on bank stability, and the deposit to total assets ratio has a negative but insignificant effect on bank stability. Simultaneously, the three independent variables significantly affect bank stability, with an R-squared of 0.922481. These findings indicate that the benefit of income diversification depends on the bank's ability to manage risk effectively, while larger banks tend to be more stable.

Keywords*: Bank; Bank Stability; Income Diversification; Bank Size; Deposit to Total Assets.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh diversifikasi pendapatan, ukuran bank, dan deposit terhadap total aset terhadap stabilitas bank pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024. Sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh 43 bank dengan 215 observasi yang membentuk data panel seimbang. Stabilitas bank diukur menggunakan *Z-score*, diversifikasi pendapatan menggunakan indeks Herfindahl-Hirschman, ukuran bank menggunakan logaritma natural total aset, dan deposit terhadap total aset menggunakan rasio total deposit terhadap total aset. Data dianalisis menggunakan regresi data panel dengan Eviews 12, dan model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diversifikasi pendapatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap stabilitas bank, ukuran bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas bank, serta deposit terhadap total aset berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap stabilitas bank. Secara simultan, ketiga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap stabilitas bank dengan nilai *R-squared* sebesar 0,922481. Temuan ini menunjukkan bahwa manfaat diversifikasi pendapatan bergantung pada kemampuan bank dalam mengelola risiko secara efektif, sedangkan bank yang berukuran lebih besar cenderung lebih stabil.

Katakunci: Bank; Stabilitas Bank; Diversifikasi Pendapatan; Ukuran Bank; Deposit terhadap Total Aset.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:
Hasanah, R., & Yudaruddin, R. . (2026). Pengaruh Diversifikasi Pendapatan, Ukuran Bank, dan Deposit terhadap Total Aset terhadap Stabilitas Bank di Indonesia. Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi, 2(4), 4625-4642. https://doi.org/10.63822/0rpahb91

PENDAHULUAN

Krisis moneter yang melanda Indonesia pada periode 1997-1998 menunjukkan secara nyata bagaimana lemahnya stabilitas sektor perbankan dapat memperbesar kerentanan sistem keuangan secara keseluruhan. Krisis tersebut dipicu terutama oleh merosotnya nilai tukar rupiah secara tajam akibat tingginya akumulasi utang luar negeri swasta jangka pendek, lemahnya sistem perbankan nasional, serta meningkatnya spekulasi di pasar valuta asing yang tidak mampu ditahan oleh cadangan devisa yang terbatas. Kondisi ini diperparah oleh ketidakkonsistenan kebijakan moneter dan fiskal, lemahnya tata kelola perbankan, serta krisis kepercayaan yang mendorong pelarian modal secara besar-besaran. Dampak dari krisis tersebut tidak hanya tercermin pada depresiasi nilai tukar rupiah, tetapi juga menyebabkan meningkatnya inflasi, penurunan pertumbuhan ekonomi yang signifikan, melonjaknya angka pengangguran dan kemiskinan, serta runtuhnya kepercayaan masyarakat terhadap sistem perbankan. Banyak bank mengalami kesulitan likuiditas dan solvabilitas akibat memburuknya kualitas aset dan ketidakmampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, sehingga memaksa pemerintah melakukan intervensi dan restrukturisasi perbankan secara menyeluruh (Tarmidi, 1999). Pengalaman krisis moneter 1998 tersebut menegaskan bahwa stabilitas bank merupakan salah satu prasyarat bagi ketahanan sistem keuangan dan perekonomian nasional, serta memperkuat urgensi penelitian mengenai faktor-faktor internal bank yang memengaruhi stabilitas perbankan.

Secara empiris, stabilitas bank umumnya dianalisis menggunakan indikator Z-score, yang mencerminkan kemampuan bank dalam menyerap risiko kerugian dan meminimalkan kemungkinan terjadinya kebangkrutan. Bank dengan nilai Z-score yang lebih tinggi dianggap memiliki tingkat stabilitas yang lebih baik karena mampu mempertahankan profitabilitas dan permodalan dalam menghadapi berbagai gejolak ekonomi (Molla et al., 2025). Ketahanan tersebut tidak hanya penting bagi keberlangsungan operasional bank, tetapi juga berimplikasi langsung pada kepercayaan deposan serta efektivitas fungsi intermediasi keuangan, sebagaimana dijelaskan dalam Teori Intermediasi Keuangan yang dikemukakan oleh Diamond & Dybvig (1983). Oleh karena itu, pemahaman terhadap faktor-faktor yang memengaruhi stabilitas bank menjadi aspek yang krusial dalam kajian perbankan modern.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi stabilitas bank, seperti penelitian yang dilakukan oleh Molla et al. (2025) menjadi rujukan utama dalam penelitian ini mengenai diversifikasi pendapatan, ukuran bank, dan deposit terhadap total aset. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya celah penelitian yang relevan diteliti khususnya dalam konteks negara berkembang. Temuan serupa diperkuat oleh Liang et al. (2020), Šeho et al. (2024) dan Shim (2019) yang juga menguji diversifikasi pendapatan, ukuran bank, serta deposit terhadap total aset sebagai variabel yang berpengaruh terhadap stabilitas bank.

Meskipun ketiga variabel tersebut telah banyak dikaji, hasil penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang tidak konsisten. Diversifikasi pendapatan ditemukan berpengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas bank (Liang et al., 2020; Molla et al., 2025), namun studi lain menemukan pengaruh negatif atau tidak signifikan (Paltrinieri et al., 2021; Šeho et al., 2024). Ukuran bank juga menunjukkan temuan beragam, dari berpengaruh positif (Šeho et al., 2024) hingga negatif (Ghenimi et al., 2017) terhadap stabilitas bank. Hal serupa terjadi pada pengaruh rasio deposit terhadap total aset, yang dalam beberapa penelitian tidak menunjukkan hubungan signifikan dengan stabilitas bank (Tran, 2024), tetapi pada penelitian lain berpengaruh positif signifikan (Shim, 2019).

Diversifikasi pendapatan merujuk pada kemampuan bank dalam menciptakan sumber pendapatan yang lebih beragam, sehingga tidak hanya bergantung pada pendapatan bunga sebagai sumber utama, tetapi juga memanfaatkan pendapatan non-bunga, seperti *fee-based income*, keuntungan investasi, serta aktivitas perdagangan sekuritas. Strategi diversifikasi ini dipandang sebagai upaya bank untuk menyebarkan risiko pendapatan dan meningkatkan ketahanan keuangan dalam menghadapi fluktuasi siklus ekonomi. Diversifikasi pendapatan yang optimal diyakini dapat meningkatkan stabilitas bank karena mampu mengurangi ketergantungan pada pendapatan bunga yang relatif lebih volatil dan sensitif terhadap perubahan suku bunga serta kondisi makroekonomi (Liang et al., 2020; Molla et al., 2025). Namun demikian, sejumlah kajian empiris menunjukkan hasil yang berbeda, di mana diversifikasi pendapatan, khususnya pada aktivitas non-inti perbankan, justru berpotensi meningkatkan risiko dan berdampak negatif terhadap stabilitas bank. Hal ini disebabkan oleh tingginya eksposur risiko pasar, kompleksitas operasional, serta keterbatasan kemampuan manajerial dalam mengelola aktivitas non-tradisional secara efektif (Paltrinieri et al., 2021). Perbedaan temuan dalam berbagai penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara diversifikasi pendapatan dan stabilitas bank bersifat kontekstual, dipengaruhi oleh karakteristik industri perbankan, kondisi ekonomi, serta kerangka regulasi yang berlaku di masing-masing negara. Oleh karena itu, hubungan tersebut menjadi relevan untuk terus dikaji secara empiris, khususnya pada industri perbankan di negara berkembang yang memiliki tingkat dinamika dan risiko yang relatif tinggi.

Ukuran bank merupakan salah satu faktor penting dalam menilai tingkat stabilitas perbankan. Bank dengan ukuran aset yang lebih besar umumnya dianggap memiliki keunggulan dalam akses terhadap sumber pendanaan, diversifikasi usaha, serta pemanfaatan skala ekonomi yang lebih optimal. Kondisi tersebut memungkinkan bank besar memiliki kapasitas yang lebih baik dalam menyerap risiko dan menghadapi tekanan ekonomi, sehingga cenderung menunjukkan tingkat stabilitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan bank berukuran kecil (Šeho et al., 2024). Namun, sejumlah penelitian lain menyoroti bahwa bank berukuran besar justru berpotensi menimbulkan risiko sistemik yang lebih tinggi, mengingat kegagalan operasional atau finansialnya dapat memberikan dampak yang lebih luas terhadap stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan. Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran bank, semakin besar pula potensi pengambilan risiko yang dilakukan, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kerentanan dan menurunkan tingkat stabilitas perbankan (Ghenimi et al., 2017).

Selain itu, berbagai penelitian empiris yang mengkaji hubungan antara ukuran bank dan stabilitas perbankan masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Perbedaan temuan tersebut mengindikasikan bahwa hingga saat ini belum terdapat kesepakatan empiris yang kuat mengenai sejauh mana ukuran bank dapat berpengaruh terhadap tingkat stabilitas perbankan. Perbedaan hasil tersebut mengindikasikan perlunya penelitian lanjutan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran ukuran bank dalam memengaruhi stabilitas perbankan.

Faktor lain yang juga menentukan stabilitas bank adalah deposit terhadap total aset. Deposit terhadap total aset adalah rasio yang menggambarkan seberapa besar aset bank dibiayai oleh dana pihak ketiga. Pendanaan yang bersumber dari deposit umumnya memiliki biaya yang relatif rendah dan cenderung lebih stabil, sehingga bank dengan rasio deposit yang tinggi dipandang memiliki ketahanan likuiditas yang lebih baik (Shim, 2019). Akan tetapi temuan lain mengindikasikan bahwa ketergantungan yang terlalu tinggi pada dana pihak ketiga berpotensi meningkatkan risiko likuiditas, terutama ketika terjadi penarikan dana secara besar-besaran (*bank run*) atau tekanan ekonomi yang tidak terduga ketika kepercayaan publik terganggu. Kondisi tersebut dapat memperlemah kemampuan bank dalam menjaga stabilitas operasional dan keuangannya. Akan tetapi, penelitian lain menunjukkan

bahwa rasio deposit terhadap total aset berpengaruh negatif terhadap stabilitas bank (Shahriar et al., 2023).

Perbedaan hasil penelitian ini menegaskan bahwa pengaruh rasio deposit terhadap total aset terhadap stabilitas bank belum menunjukkan kesimpulan yang konsisten secara empiris. Oleh karena itu, variabel ini menjadi penting untuk diteliti lebih lanjut guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai perannya dalam menjaga ketahanan perbankan, khususnya pada industri perbankan di negara berkembang yang menghadapi volatilitas ekonomi dan tantangan stabilitas keuangan yang relatif lebih besar.

Ketidakkonsistenan hasil empiris tersebut menunjukkan adanya *research gap* yang penting untuk dikaji, terutama dalam konteks industri perbankan Indonesia yang memiliki karakteristik berbeda dari negara maju, seperti struktur pendanaan yang lebih bergantung pada dana pihak ketiga, tingkat persaingan bank yang tinggi, serta regulasi prudensial yang ketat oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia. Selain itu, dinamika ekonomi pasca-pandemi serta tren digitalisasi perbankan juga mendorong perubahan struktur pendapatan bank, sehingga analisis mengenai determinan stabilitas bank menjadi semakin relevan.

Berdasarkan alasan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji kembali pengaruh diversifikasi pendapatan, ukuran bank, dan deposit terhadap total aset terhadap stabilitas bank, dengan fokus pada bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024. Pemilihan periode ini mempertimbangkan ketersediaan data serta dinamika industri perbankan Indonesia pasca-pandemi yang membutuhkan analisis lebih mendalam. Diharapkan penelitian ini mampu memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan literatur, memberikan rekomendasi bagi regulator, serta menjadi bahan referensi bagi pelaku industri dalam meningkatkan ketahanan sistem perbankan nasional.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Teori Intermediasi Keuangan

Teori intermediasi keuangan (*financial intermediation theory*) pertama kali dikemukakan oleh Douglas W. Diamond dan Philip H. Dybvig (1983) melalui karya klasik mereka berjudul "*Bank Runs, Deposit Insurance, and Liquidity*" dalam *The Journal of Political Economy*. Teori ini menjelaskan bahwa bank berperan sebagai lembaga intermediasi keuangan yang mentransformasi aset tidak likuid (seperti pinjaman jangka panjang) menjadi kewajiban yang likuid (seperti simpanan giro). Bank memberikan layanan "likuiditas" kepada masyarakat melalui kontrak deposito yang memungkinkan deposan menarik dana kapan saja. Namun, kontrak ini juga menciptakan potensi *multiple equilibria*, di mana salah satunya dapat menyebabkan *bank run* ketika deposan kehilangan kepercayaan. Teori ini menekankan bahwa bank tidak hanya menjadi perantara antara pihak surplus dan defisit dana, tetapi juga memberikan *liquidity insurance* bagi nasabah untuk mengatasi ketidakpastian waktu konsumsi dan kebutuhan dana (Diamond & Dybvig, 1983).

Teori intermediasi keuangan digunakan dalam penelitian ini karena relevan dalam menjelaskan stabilitas bank (variabel Y) sebagai cerminan efektivitas fungsi perantara keuangan yang dijalankan oleh bank. Teori yang dikemukakan oleh Diamond & Dybvig (1983) ini menyoroti bagaimana bank berperan dalam mentransformasi aset tidak likuid menjadi kewajiban yang likuid untuk menyediakan *liquidity insurance* bagi deposan. Dalam konteks ini, stabilitas keuangan bergantung pada kemampuan bank menjalankan fungsi intermediasinya secara efisien dan menjaga kepercayaan publik agar tidak

terjadi *bank run* yang dapat mengguncang sistem keuangan. Bank yang mampu menghimpun dana dengan efisien, menyalurkan kredit secara produktif, serta menjaga tingkat likuiditasnya akan cenderung lebih stabil dan tahan terhadap tekanan eksternal. Secara konseptual, teori intermediasi menjelaskan bahwa bank berperan dalam mentransfer dana dari pihak surplus kepada pihak defisit melalui mekanisme alokasi kredit yang efisien dan pengelolaan risiko yang baik (Gbadebo, 2024). Efektivitas proses intermediasi tersebut secara langsung berkaitan dengan stabilitas sistem perbankan, karena kegagalan dalam fungsi penghimpunan dan penyaluran dana dapat meningkatkan risiko likuiditas dan insolvabilitas bank. Hal ini juga didukung oleh penelitian empiris lain yang menegaskan bahwa perubahan model intermediasi, termasuk diversifikasi sumber pendapatan dan pengelolaan aset bank, memengaruhi tingkat risiko serta ketahanan bank terhadap tekanan keuangan (Siddika et al., 2025). Dengan demikian, stabilitas bank tidak hanya mencerminkan kondisi keuangan internal, tetapi juga menggambarkan keberhasilan bank dalam menjalankan fungsi intermediasi secara optimal di tengah dinamika sistem keuangan modern.

2. Stabilitas Bank

Stabilitas bank merupakan ukuran yang menggambarkan kemampuan suatu bank dalam menjaga kinerja keuangan dan menahan risiko kebangkrutan. Stabilitas bank diartikan sebagai kondisi di mana bank mampu mempertahankan profitabilitas dan permodalannya secara konsisten, meskipun menghadapi guncangan ekonomi atau fluktuasi pasar. Bank yang stabil memiliki tingkat risiko gagal yang rendah, sehingga mampu melindungi kepentingan deposan dan menjaga kepercayaan masyarakat terhadap sistem perbankan (Molla et al., 2025).

Stabilitas bank pada umumnya diukur dengan menggunakan indikator Z-score, yang dianggap mampu menggambarkan tingkat ketahanan bank terhadap risiko kebangkrutan. Z-score mencerminkan kombinasi antara profitabilitas, *leverage*, dan volatilitas pendapatan, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi keuangan bank. Rumus yang digunakan adalah:

$$ZSCORE_{it} = \frac{FP_{it} + \frac{TE_{it}}{TA_{it}}}{SD\ of\ FP}$$

Keterangan:

FP	: *Return on Assets*
TE/TA	: Total Ekuitas / Total Aset
SD of FP	: Standar Deviasi *ROA*

3. Diversifikasi Pendapatan

Diversifikasi pendapatan adalah strategi yang dilakukan oleh bank untuk memperoleh sumber pendapatan dari berbagai aktivitas, tidak hanya dari pendapatan berbasis bunga, tetapi juga dari pendapatan non-bunga seperti keuntungan dari perdagangan sekuritas, dividen dari perusahaan lain, komisi, dan biaya terkait kartu (Molla et al., 2025).

Tingkat diversifikasi pendapatan dihitung menggunakan ukuran kontinu seperti indeks Herfindahl-Hirschman, di mana semakin dekat ukuran ini ke 0,5, maka semakin tinggi tingkat diversifikasinya (Velasco, 2022). Rumus yang digunakan adalah:

$$HERFincome = 1 - \left[\left(\frac{Interest\ Income}{Operating\ Income}\right)^2 + \left(\frac{Noninterest\ Income}{Operating\ Income}\right)^2\right]$$

4. Ukuran Bank

Ukuran bank mencerminkan kapasitas operasional, kekuatan keuangan, serta kemampuan bank dalam menanggung risiko dan berkontribusi terhadap stabilitas sistem keuangan. Bank dengan ukuran besar umumnya memiliki sumber daya yang lebih banyak, akses pendanaan yang lebih luas, dan diversifikasi kegiatan usaha yang lebih tinggi dibandingkan bank kecil (Molla et al., 2025).

Dalam penelitian perbankan, ukuran bank sering diukur menggunakan logaritma natural dari total aset untuk menormalkan data dan mengurangi perbedaan skala antarbank (Danisman & Tarazi, 2024). Cara perhitungan ukuran bank dalam literatur ini menggunakan rumus:

$$BankSize = Ln(Total\ Aset)$$

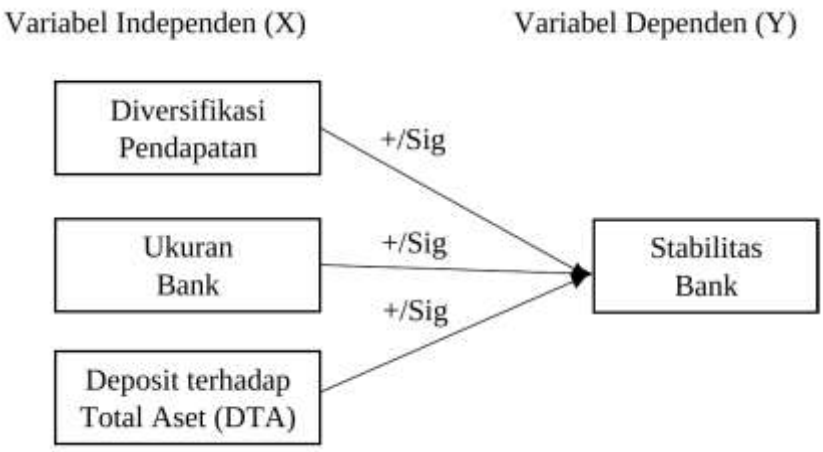
5. Deposit terhadap Total Aset

Deposit terhadap total aset adalah rasio yang menunjukkan proporsi dana pihak ketiga (seperti giro, tabungan, dan deposito berjangka) terhadap total aset yang dimiliki oleh bank. Rasio ini menggambarkan sejauh mana aset bank dibiayai oleh dana masyarakat, sehingga mencerminkan struktur pendanaan serta tingkat kepercayaan publik terhadap bank tersebut (Molla et al., 2025).

Rasio deposit terhadap total aset diukur berdasarkan total seluruh dana pihak ketiga yang disimpan di bank terhadap keseluruhan aset yang dimiliki bank (Yudaruddin et al., 2023). Secara umum, rasio ini dihitung dengan rumus:

$$DTA = \frac{Total\ Deposit}{Total\ Aset}$$

6. Kerangka Konseptual Penelitian



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian
(Sumber: Data diolah, 2026)

7. Pengembangan Hipotesis

a. Pengaruh diversifikasi pendapatan terhadap stabilitas

Diversifikasi pendapatan merupakan salah satu strategi penting yang digunakan bank untuk mengurangi ketergantungan pada pendapatan berbasis bunga dan memperluas sumber penerimaan dari aktivitas non-bunga. Strategi ini diyakini dapat memperkuat stabilitas keuangan bank karena

memungkinkan lembaga perbankan memiliki aliran pendapatan yang lebih beragam dan berkelanjutan (Molla et al., 2025). Dalam situasi pasar yang mengalami fluktuasi dan ketidakpastian, bank yang memiliki sumber pendapatan yang beragam umumnya dinilai lebih tangguh dalam menghadapi tekanan maupun guncangan ekonomi. Diversifikasi pendapatan memungkinkan bank untuk tidak sepenuhnya bergantung pada pendapatan bunga, sehingga risiko penurunan kinerja akibat perubahan kondisi pasar dapat diminimalkan.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang beragam. Beberapa studi seperti Adem (2022), Adem (2023), Chandramohan et al. (2022), Liang et al. (2020), Molla et al. (2025), Nisar et al. (2018), Shahriar et al. (2023), dan Shim (2019) menemukan bahwa diversifikasi pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas bank. Namun, penelitian lain seperti menemukan Paltrinieri et al. (2021) pengaruh negatif dan signifikan. Sebaliknya, studi Šeho et al. (2024) menyatakan pengaruhnya tidak signifikan. Dengan demikian, arah pengaruh diversifikasi pendapatan terhadap stabilitas masih bervariasi antar negara dan sistem perbankan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis pertama dirumuskan sebagai berikut:

H1: Diversifikasi pendapatan berpengaruh positif terhadap stabilitas bank.

b. Pengaruh ukuran bank terhadap stabilitas bank

Ukuran bank mencerminkan kapasitas keuangan dan kemampuan operasional lembaga perbankan dalam menanggung risiko serta beradaptasi terhadap guncangan ekonomi (Danisman & Tarazi, 2024). Bank dengan aset yang besar umumnya memiliki akses pendanaan yang lebih luas, kemampuan diversifikasi yang lebih tinggi, serta dukungan yang lebih besar dari pemerintah atau otoritas moneter. Oleh karena itu, ukuran bank sering dikaitkan dengan tingkat stabilitas yang lebih tinggi karena bank besar dianggap lebih tahan terhadap risiko sistemik.

Penelitian empiris menunjukkan hasil yang beragam. Studi Adusei (2015), Šeho et al. (2024), dan Shim (2019) menemukan bahwa ukuran bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas. Namun, beberapa penelitian seperti Chandramohan et al. (2022), Maria et al. (2022), Molla et al. (2025), Nisar et al. (2018), Paltrinieri et al. (2021), dan Tran (2024) menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan. Sedangkan, Ali & Puah (2019), Ghenimi et al. (2017), Liang et al. (2020), dan Samarasinghe (2023) menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan. Variasi hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh ukuran bank terhadap stabilitas sangat tergantung pada struktur pasar, tingkat regulasi, dan konteks ekonomi negara. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis kedua dirumuskan sebagai berikut:

H2: Ukuran bank berpengaruh positif terhadap stabilitas bank.

c. Pengaruh deposit terhadap total aset terhadap stabilitas bank

Rasio deposit terhadap total aset mencerminkan proporsi pendanaan aset bank yang berasal dari dana pihak ketiga, seperti simpanan nasabah. Rasio ini sering digunakan sebagai indikator penting untuk menilai tingkat stabilitas perbankan, karena menunjukkan kemampuan bank dalam menghimpun dana dari masyarakat secara berkelanjutan. Selain itu, tingginya kontribusi dana pihak ketiga juga dapat merefleksikan tingkat kepercayaan publik terhadap kinerja dan reputasi bank dalam mengelola dana secara aman dan profesional. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar porsi pendanaan yang berasal dari simpanan masyarakat, yang umumnya dianggap sebagai sumber dana yang stabil dan berbiaya rendah (Molla et al., 2025). Oleh karena itu, rasio ini sering dikaitkan dengan peningkatan ketahanan bank terhadap risiko likuiditas dan tekanan pasar.

Penelitian empiris menunjukkan hasil yang bervariasi. Studi Adem (2023), Ali & Puah (2019) dan Shim (2019) menemukan pengaruh positif dan signifikan, sementara penelitian Adem (2022), Molla et al. (2025), Šeho et al. (2024), dan Tran (2024) menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan. Sebaliknya, Maria et al. (2022), Liang et al. (2020) dan Shahriar et al. (2023) menemukan pengaruh negatif dan signifikan terhadap stabilitas. Hasil yang beragam ini menunjukkan bahwa hubungan antara deposit terhadap total aset dan stabilitas bank dipengaruhi oleh kondisi pasar dan tingkat kepercayaan publik di masing-masing negara. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis ketiga dirumuskan sebagai berikut:

H3: Deposit terhadap total aset berpengaruh positif terhadap stabilitas bank.

METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen adalah variabel yang menjadi perhatian utama dalam penelitian karena hasil analisisnya memungkinkan peneliti untuk menemukan jawaban atau solusi dari masalah penelitian, sedangkan variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen (Yudaruddin, 2021:7).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah stabilitas bank, yang merepresentasikan tingkat ketahanan suatu bank dalam menghadapi risiko dan menjaga kesinambungan operasionalnya. Sementara itu, variabel independen terdiri atas tiga indikator utama, yaitu diversifikasi pendapatan, ukuran bank, dan deposit terhadap total aset, yang masing-masing dipilih berdasarkan relevansinya dalam memengaruhi kondisi stabilitas perbankan.

Penelitian ini difokuskan pada bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024 sebagai objek kajian, mengingat ketersediaan data yang lebih transparan serta karakteristik institusi yang telah memenuhi standar pelaporan keuangan secara publik. Untuk pengukuran setiap variabel akan diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.1. Pengukuran Variabel

No.	Variabel	Rumus	Sumber	Skala
1	Dependen Stabilitas Bank (Y)	$ZSCORE_{it} = \frac{FP_{it} + \frac{TE_{it}}{TA_{it}}}{SD\ of\ FP}$	Molla et al., (2025)	Rasio
2	Independen Diversifikasi Pendapatan (X_1)	$HERFincome = 1 - \left[\left(\frac{Interest\ Income}{Operating\ Income}\right)^2 + \left(\frac{Noninterest\ Income}{Operating\ Income}\right)^2\right]$	Velasco (2022)	Rasio
3	Independen Ukuran Bank (X_2)	$BankSize = Ln(Total\ Asset)$	Danisman & Tarazi (2024)	Rasio
4	Independen Deposit terhadap Total Aset (X_3)	$DTA = \frac{Total\ Deposit}{Total\ Aset}$	Yudaruddin et al., (2023)	Rasio

B. Populasi dan Sample Penelitian

Penelitian ini menetapkan seluruh bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020–2024 sebagai populasi penelitian, dengan jumlah total 47 bank. Selain itu, pemilihan sampel dapat dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan metode penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertenntu yang dianggap sesuai dan mendukung tujuan penelitian (Sugiyono, 2019:133). Adapun kriteria yang menjadi dasar dalam pengambilan sampel ini terdiri dari:

1. Bank yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2024.
2. Bank yang tidak memberikan laporan atau data keuangan berturut-turut selama 2 tahun dalam periode 2020-2024.
3. Bank yang memiliki nilai ekstrem atau outlier dalam laporan atau data keuangan selama periode 2020-2024.
4. Bank yang menggunakan prinsip syariah dan tidak memiliki data pendapatan bunga yang diperlukan dalam pengukuran Diversifikasi Pendapatan selama periode 2020–2024.

C. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk angka sehingga memungkinkan dilakukan pengukuran dan analisis secara statistik. Sumber data yang digunakan berasal dari data sekunder, yakni data yang diperoleh melalui pihak lain dan telah dipublikasikan sebelumnya (Yudaruddin, 2021:9). Dalam konteks penelitian ini, data sekunder tersebut diakses melalui situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada laman www.ojk.go.id. Data yang digunakan dalam penelitian ini, di antaranya data Diversifikasi Pendapatan, Ukuran Bank, dan Deposit terhadap Total Aset.

D. Alat Analisis, Model Persamaan, dan Pengujian hipotesis

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif, di mana seluruh data diolah dan dianalisis melalui pendekatan statistik untuk memperoleh temuan yang objektif dan terukur. Proses analisis dilakukan dengan memanfaatkan perangkat lunak Eviews sebagai alat bantu dalam mengestimasi model serta menguji hubungan antar variabel. Teknik analisis yang diterapkan mencakup statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data, regresi data panel untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, uji asumsi klasik guna memastikan kelayakan model, serta pengujian hipotesis untuk menilai signifikansi empiris dari hasil estimasi.

1. Regresi Data Panel

Data panel merupakan gabungan dari data *cross section* dan *time series*. Data panel membantu para peneliti untuk mengeksplorasi kegiatan para pelaku ekonomi tidak hanya antara individu, perusahaan, atau negara tetapi perialku ekonomi lintas waktu (Yudaruddin, 2021:162). Dalam analisis regresi data panel ada tiga model yang dapat digunakan yaitu *model common effect* (CEM), *model fixed effect* (FEM) dan *model random effect* (REM). Namun untuk menentukan mana dari ketiga model tersebut yang terbaik dalam analisis data maka dilakukan pengujian menggunakan Uji Chow dan Uji Hausman (Yudaruddin, 2021:171).

Uji Chow digunakan untuk menentukan model terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Apabila hasil *output* Uji Chow atau *likelihood ratio test* menunjukkan bahwa nilai F-*test* maupun *chi-square* signifikan (p-value < 0,05), maka model yang lebih tepat digunakan adalah FEM. Sebaliknya, jika hasilnya tidak signifikan, maka model CEM dianggap lebih sesuai dan dapat langsung digunakan untuk interpretasi tanpa perlu melanjutkan ke tahap pengujian berikutnya, yaitu Uji Hausman (Yudaruddin, 2021:171).

Uji Hausman dilakukan untuk memilih model terbaik antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Uji ini dilakukan apabila pada Uji Chow diperoleh hasil signifikan yang menunjukkan bahwa FEM lebih unggul dibandingkan CEM. Ketentuannya adalah apabila hasil *output* Uji Hausman menunjukkan nilai F-*test* atau *chi-square* signifikan (p-*value* < 0,05), maka FEM menjadi pilihan yang lebih baik daripada REM. Namun, jika hasilnya tidak signifikan, maka model REM yang dipilih sebagai model terbaik untuk digunakan (Yudaruddin, 2021:171).

2. Model Persamaan

Adapun model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari Yudaruddin (2014:250) sebagai berikut:

$$\boldsymbol{Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + \cdots + B_nX_n} \quad \textbf{3.1}$$

Dari model persamaan tersebut, kemudian diturunkan menjadi model persamaan di bawah ini:

$$\boldsymbol{SB = a + B_1DP_{it} + B_2UB_{it} + B_3DTA_{it}} \quad \textbf{3.2}$$

Keterangan:

α	: Konstanta
$\beta 1$ ... $\beta 3$	: Koefisien
SB	: Stabilitas Bank
DP	: Diversifikasi Bank
UB	: Ukuran Bank
DTA	: Deposit terhadap Total Aset
i	: Objek Penelitian (Perusahaan)
t	: Periode Objek Penelitian (Tahunan)

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan Uji F dan Uji T. Uji statistik F bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen yang dimasukkan ke dalam model secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Di sisi lain, Uji statistik T digunakan untuk menilai sejauh mana variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen, dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.

Pada penelitian ini, tingkat signifikansi yang digunakan adalah sebesar 5%(0,05). Jika nilai signifikansi (sig.) < 0,05 maka H1 diterima, menunjukkan adanya pengaruh. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (sig.) > 0,05 maka H0 diterima, menunjukkan tidak terdapat pengaruh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Statistik Deskriptif

Perbankan merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia karena menjalankan fungsi intermediasi keuangan, yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit maupun pembiayaan. Perkembangan industri perbankan juga ditandai dengan semakin beragamnya karakteristik bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, baik dari sisi ukuran bank, sumber pendapatan, maupun struktur pendanaannya. Penelitian ini menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Berdasarkan data penelitian, terdapat 43 perusahaan perbankan yang menjadi sampel penelitian dengan periode pengamatan selama lima tahun. Dengan demikian, jumlah observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 215 observasi dan membentuk data panel yang seimbang (*balanced panel*).

Tabel 4.1. Statistik Deskriptif

	SB	DP	UB	DTA
Mean	3.214558	0.853628	17.67512	0.681628
Median	2.780000	0.880000	17.15000	0.720000
Maximum	14.10000	1.110000	21.35000	2.190000
Minimum	-5.860000	0.410000	14.18000	0.070000
Std. Dev.	3.553944	0.102451	1.680558	0.199950
Observations	215	215	215	215

(Sumber: Data diolah (*output* Eviews 12), 2026)

Berdasarkan *output* pada tabel 4.1, dari 215 observasi diperoleh informasi mengenai masing-masing variabel penelitian sebagai berikut:

1. Stabilitas Bank (SB) memiliki nilai rata-rata sebesar 3,214558, dengan nilai minimum sebesar -5,860000 dan nilai maksimum sebesar 14,10000. Sementara itu, standar deviasi sebesar 3,553944 lebih besar dibandingkan nilai rata-rata sebesar 3,214558. Hal ini menunjukkan bahwa data stabilitas bank memiliki tingkat penyebaran yang relatif tinggi dan terdapat variasi stabilitas bank yang cukup besar antar bank maupun antar periode pengamatan.
2. Diversifikasi Pendapatan (DP) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,853628, dengan nilai minimum sebesar 0,410000 dan nilai maksimum sebesar 1,110000. Standar deviasi variabel diversifikasi pendapatan sebesar 0,102451, lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai diversifikasi pendapatan dalam sampel penelitian cenderung berada di sekitar nilai rata-rata dan memiliki tingkat variasi yang relatif rendah.
3. Ukuran Bank (UB) memiliki nilai rata-rata sebesar 17,67512, dengan nilai minimum sebesar 14,18000 dan nilai maksimum sebesar 21,35000. Standar deviasi sebesar 1,680558 lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa ukuran bank pada perusahaan sampel memiliki penyebaran yang relatif rendah dan sebagian besar nilai berada di sekitar rata-rata.
4. Deposit terhadap Total Aset (DTA) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,681628, dengan nilai minimum sebesar 0,070000 dan nilai maksimum sebesar 2,190000. Standar deviasi sebesar 0,199950 lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai deposit terhadap total aset cenderung terkonsentrasi di sekitar nilai rata-rata, meskipun terdapat

perbedaan nilai antar perusahaan perbankan dalam sampel penelitian.

2. Pemilihan Model

Tabel 4.2. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests **Test cross-section fixed effects** **Effects Test**	**Statistic**	**d.f.**	**Prob.**
Cross-section F	43.048796	(42,169)	0.0000
Cross-section Chi-square	528.784356	42	0.0000

(Sumber: Data diolah (*output* Eviews 12), 2026)

Berdasarkan hasil Uji Chow pada tabel 4.2, diperoleh nilai probabilitas *Cross-section* F sebesar 0,0000 dan Cross-section Chi-*square* sebesar 0,0000. Kedua nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol ditolak, sehingga *Fixed Effect Model* (FEM) lebih tepat dibandingkan *Common Effect Model* (CEM). Hasil Uji Chow menunjukkan bahwa terdapat perbedaan karakteristik masing-masing bank yang perlu diperhatikan dalam model regresi. Oleh karena itu, analisis selanjutnya dilakukan dengan Uji Hausman untuk menentukan model yang lebih sesuai antara FEM dan REM.

Tabel 4.3. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test **Test cross-section random effects** **Test Summary**	**Chi-Sq. Statistic**	**Chi-Sq. d.f.**	**Prob.**
Cross-section random	4.558396	3	0.2071

(Sumber: Data diolah (*output* Eviews 12), 2026)

Berdasarkan hasil Uji Hausman pada Tabel 4.3, diperoleh nilai probabilitas *Cross-section Random* sebesar 0,2071. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis nol diterima. Dengan demikian, berdasarkan Uji Hausman, *Random Effect Model* (REM) lebih tepat dibandingkan *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 4.4. Analisis Kesesuaian Model: Perbandingan R-squared

Model Summary	**R-Square**
Fixed Effect Model	0.922481
Random Effect Model	0.070801

(Sumber: Data diolah (*output* Eviews 12), 2026)

Namun, apabila mempertimbangkan nilai R-*squared* yang diperoleh, *Random Effect Model* (REM) memiliki nilai R-*squared* yang lebih rendah dibandingkan dengan *Fixed Effect Model* (FEM). Oleh karena itu, penelitian ini memilih menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM). Pemilihan tersebut didasarkan pada nilai R-*squared* FEM yang lebih tinggi, yaitu sebesar 0,922481, dibandingkan dengan REM sebesar 0,070801. Nilai tersebut menunjukkan bahwa FEM memiliki kemampuan penjelasan yang lebih besar terhadap variasi pada variabel stabilitas bank yang diteliti. Dengan demikian, FEM digunakan untuk mengestimasi hubungan antara diversifikasi pendapatan, ukuran bank, dan deposit terhadap total aset terhadap stabilitas bank.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model penelitian. Salah satu indikator yang dapat digunakan adalah nilai *Centered Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai VIF berada di bawah 10, maka tidak terdapat indikasi multikolinearitas yang serius. Diketahui nilai *Centered* VIF variabel Diversifikasi Pendapatan sebesar 1,050782, Ukuran Bank sebesar 1,106646, dan Deposit terhadap Total Aset sebesar 1,070835. Seluruh nilai tersebut berada di bawah 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model penelitian tidak menunjukkan adanya masalah multikolinearitas antar variabel independen.

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varian residual pada model regresi. Penelitian ini menggunakan *Breusch-Pagan-Godfrey Test* dengan hipotesis nol yang menyatakan bahwa model bersifat homoskedastis. Berdasarkan hasil pengujian, nilai probabilitas Obs*R-*squared* sebesar 0,0018, lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa model penelitian mengalami masalah heteroskedastisitas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa varian residual dalam model belum bersifat konstan.

Pengujian autokorelasi dapat dilihat melalui nilai Durbin-Watson pada hasil estimasi regresi. Berdasarkan hasil estimasi *Fixed Effect Model*, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,697540. Nilai tersebut digunakan sebagai informasi untuk mengevaluasi kemungkinan adanya korelasi residual antar periode.

4. Hasil Regresi dan Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil estimasi *Fixed Effect Model* yang tersedia dalam *output* Eviews 12, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5. Hasil Analisis Regresi Data Panel

Variabel Terikat	Variable Bebas	Koefisien Regresi	t-Statistic	Prob.	Arah	Ket.
SB	C	-12.79057	-2.564980	0.0112		
	DP?	-3.289334	-2.115149	0.0359	(–)	Signifikan
	UB?	1.081113	3.634519	0.0004	(+)	Signifikan
	DTA?	-0.433968	-0.850971	0.3960	(–)	Tidak Signifikan
R-squared	0.922481					
Adj. R-squared	0.901840					
F-statistic	44.69124					
Prob(F-statistic)	0.000000					

(Sumber: Data diolah (*output* Eviews 12), 2026)

Hasil estimasi FEM menunjukkan bahwa nilai R-*squared* sebesar 0,922481. Artinya, sebesar 92,25% variasi stabilitas bank dapat dijelaskan oleh diversifikasi pendapatan, ukuran bank, dan deposit terhadap total aset dalam model, sedangkan sebesar 7,75% sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

Nilai F-*statistic* sebesar 44,69124 dengan Prob(F-*statistic*) sebesar 0,000000 < 0,05 menunjukkan bahwa secara simultan variabel Diversifikasi Pendapatan, Ukuran Bank, dan Deposit terhadap Total Aset berpengaruh signifikan terhadap Stabilitas Bank berdasarkan model FEM. Pada tingkat signifikansi 5%, hasil pengujian parsial dapat dijelaskan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 4.5, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

SB = – 12,790570 – 3,289334 DP + 1,081113 UB – 0,433968 DTA + e **4.1**

H1: Diversifikasi Pendapatan berpengaruh positif terhadap Stabilitas Bank

Hasil pengujian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa nilai koefisien diversifikasi pendapatan (X_1) adalah sebesar -3,289334 terhadap stabilitas bank (Y) dengan signifikansi sebesar 0,0359 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa diversifikasi pendapatan (X_1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap stabilitas bank (Y). Dengan demikian, hasil penelitian tidak mendukung H1, karena arah pengaruh yang diperoleh berlawanan dengan arah yang dihipotesiskan.

H2: Ukuran Bank berpengaruh positif terhadap Stabilitas Bank

Hasil pengujian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa nilai koefisien ukuran bank (X2) adalah sebesar 1,081113 terhadap stabilitas bank (Y) dengan nilai signifikansi sebesar 0,0004 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran bank (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas bank (Y). Dengan kata lain, setiap peningkatan 1 satuan pada ukuran bank (X2) diperkirakan akan menyebabkan peningkatan stabilitas bank (Y) sebesar 1,081113 satuan, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Berdasarkan hasil tersebut, H2 diterima.

H3: Deposit terhadap Total Aset berpengaruh terhadap Stabilitas Bank

Hasil pengujian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa nilai koefisien deposit terhadap total aset (X3) adalah sebesar -0,433968 terhadap stabilitas bank (Y) dengan nilai signifikansi sebesar 0,3960 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa deposit terhadap total aset (X3) berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap stabilitas bank (Y). Dengan kata lain, setiap peningkatan 1 satuan pada deposit terhadap total aset (X3) diperkirakan akan menyebabkan penurunan stabilitas bank (Y) sebesar 0,433968 satuan, namun pengaruh tersebut tidak terbukti signifikan secara statistik. Berdasarkan hasil tersebut, H3 ditolak dan hipotesis nol diterima.

Tabel 4.6. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan	Hasil
Hipotesis 1	Diversifikasi Pendapatan berpengaruh terhadap Stabilitas Bank	Ditolak
Hipotesis 2	Ukuran Bank berpengaruh positif terhadap Stabilitas Bank	Diterima
Hipotesis 3	Deposit terhadap Total Aset berpengaruh terhadap Stabilitas Bank	Ditolak

(Sumber: Data diolah, 2026)

B. Pembahasan

1. Pengaruh Diversifikasi Pendapatan terhadap Stabilitas Bank

Hasil penelitian menunjukkan bahwa diversifikasi pendapatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap stabilitas bank pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Hasil tersebut ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar -3,289334 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0359 < 0,05. Hasil negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi diversifikasi pendapatan, maka stabilitas bank cenderung mengalami penurunan. Dengan kata lain, peningkatan diversifikasi sumber pendapatan belum tentu meningkatkan stabilitas bank. Berdasarkan hasil penelitian ini, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh positif diversifikasi pendapatan terhadap stabilitas bank tidak didukung oleh hasil empiris penelitian. Jadi hasil penelitian ini tidak menolak hipotesis dan tidak sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Adem (2022), Adem (2023), Chandramohan et al. (2022), Liang et al. (2020), Molla et al. (2025), Nisar et al. (2018), Shahriar et al. (2023), dan Shim (2019) yang menemukan bahwa diversifikasi pendapatan berpengaruh positif dan

signifikan terhadap stabilitas bank. Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Paltrinieri et al. (2021) menemukan pengaruh negatif dan signifikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa diversifikasi pendapatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap stabilitas bank. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kontribusi sumber pendapatan yang semakin beragam tidak selalu diikuti oleh peningkatan stabilitas bank. Secara teoritis, diversifikasi pendapatan dilakukan untuk mengurangi ketergantungan bank terhadap sumber pendapatan tertentu, khususnya pendapatan yang berasal dari aktivitas penyaluran kredit. Dalam hal ini, pendapatan non-bunga, seperti pendapatan berbasis komisi, transaksi keuangan, dan jasa lainnya, diharapkan dapat menjadi sumber pendapatan alternatif sekaligus mengurangi risiko ketergantungan terhadap satu jenis aktivitas usaha. Namun, pengembangan aktivitas non-bunga juga dapat menimbulkan risiko tambahan, seperti risiko operasional, risiko pasar, serta kompleksitas kegiatan usaha yang lebih tinggi.

2. Pengaruh Ukuran Bank terhadap Stabilitas Bank

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas bank. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 1,081113 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0004 < 0,05. Hasil positif menunjukkan bahwa semakin besar ukuran bank, maka semakin tinggi stabilitas bank. Dengan demikian, peningkatan ukuran bank yang tercermin dari semakin besarnya aset yang dimiliki cenderung diikuti dengan peningkatan stabilitas bank. Sehingga hasil penelitian menerima hipotesis dan sejalan dengan penelitian oleh Adusei (2015), Šeho et al. (2024), dan Shim (2019) yang menemukan bahwa ukuran bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas bank. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran bank yang tercermin dari total aset yang dimiliki, semakin tinggi pula kecenderungan stabilitas bank. Secara teoritis, bank dengan ukuran yang lebih besar umumnya memiliki sumber daya dan kapasitas keuangan yang lebih luas dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Besarnya aset mencerminkan kemampuan bank dalam menjalankan fungsi intermediasi, khususnya melalui penyaluran kredit, serta menyediakan berbagai produk dan layanan keuangan. Selain itu, kapasitas aset yang lebih besar memberikan peluang bagi bank untuk mengembangkan kegiatan usaha dan mengalokasikan sumber daya pada berbagai instrumen keuangan. Kondisi tersebut memungkinkan bank memperoleh sumber pendapatan yang lebih beragam sehingga dapat mengurangi ketergantungan terhadap satu jenis aktivitas usaha.

3. Pengaruh Deposit terhadap Total Aset terhadap Stabilitas Bank

Hasil penelitian menunjukkan bahwa deposit terhadap total aset memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap stabilitas bank. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar -0,433968 dengan nilai probabilitas sebesar 0,3960 > 0,05. Hasil negatif menunjukkan bahwa peningkatan proporsi deposit terhadap total aset cenderung diikuti dengan penurunan stabilitas bank. Namun, karena nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, pengaruh tersebut tidak cukup kuat secara statistik untuk menyatakan bahwa deposit terhadap total aset merupakan faktor yang secara signifikan memengaruhi stabilitas bank. Dari hasil tersebut penelitian ini menolak hipotesis dan tidak sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Adem (2023), Ali & Puah (2019) dan Shim (2019) menemukan pengaruh positif dan signifikan, penelitian lain oleh Adem (2022), Molla et al. (2025), Šeho et al.

(2024), dan Tran (2024) yang menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan, sementara Maria et al. (2022), Liang et al. (2020) dan Shahriar et al. (2023) menemukan pengaruh negatif dan signifikan terhadap stabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Deposit to Total Asset* (DTA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap stabilitas bank. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan proporsi dana simpanan terhadap total aset belum tentu diikuti oleh peningkatan stabilitas bank. Secara teoritis, deposit merupakan salah satu sumber pendanaan utama bagi bank yang digunakan untuk mendukung kegiatan intermediasi, khususnya penyaluran kredit dan kegiatan produktif lainnya. Ketersediaan dana simpanan yang memadai diharapkan dapat memperkuat kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasional dan memenuhi kebutuhan pendanaan. Namun, besarnya proporsi deposit terhadap total aset tidak secara otomatis mencerminkan kemampuan bank dalam mempertahankan stabilitas keuangannya.

Salah satu kemungkinan yang dapat menjelaskan arah pengaruh negatif tersebut adalah adanya kewajiban bank untuk memenuhi penarikan dana oleh nasabah sewaktu-waktu. Semakin besar ketergantungan bank terhadap dana simpanan, semakin besar pula kewajiban yang harus dikelola untuk menjaga ketersediaan likuiditas. Apabila dana yang dihimpun tidak disalurkan secara produktif atau tidak dikelola secara optimal, kondisi tersebut berpotensi menimbulkan ketidakseimbangan antara kewajiban pendanaan dan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan. Selain itu, penyaluran dana dalam bentuk kredit maupun aset produktif lainnya tetap memiliki risiko, terutama apabila tidak diimbangi dengan penilaian kualitas kredit dan pengelolaan risiko yang memadai. Dengan demikian, peningkatan proporsi deposit terhadap total aset belum tentu memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan stabilitas bank.

KESIMPULAN

Berdasarkan regresi data panel dengan *Fixed Effect Model* pada 43 bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024, diversifikasi pendapatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap stabilitas bank, ukuran bank berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan deposit terhadap total aset berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap stabilitas bank. Dengan demikian, hipotesis kedua diterima, sedangkan hipotesis pertama dan ketiga ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

Adem, M. (2022). Impact of Diversification on Bank Stability: Evidence from Emerging and Developing Countries. *Discrete Dynamics in Nature and Society*, *2022*. https://doi.org/10.1155/2022/7200725

Adem, M. (2023). Impact of Income Diversification on Bank Stability: A Cross-Country Analysis. *Asian Journal of Accounting Research*, *8*(2), 133–144. https://doi.org/10.1108/AJAR-03-2022-0093

Adusei, M. (2015). The Impact of Bank Size and Funding Risk on Bank Stability. *Cogent Economics and Finance*, *3*(1). https://doi.org/10.1080/23322039.2015.1111489

Ali, M., & Puah, C. H. (2019). The Internal Determinants of Bank Profitability and Stability: An Insight from Banking Sector of Pakistan. *Management Research Review*, *42*(1), 49–67.

https://doi.org/10.1108/MRR-04-2017-0103

Chandramohan, K., Lunawat, C. D., & Lunawat, C. A. (2022). The Impact of Diversification on Bank Stability in India. *Cogent Business and Management*, *9*(1). https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2094590

Danisman, G. O., & Tarazi, A. (2024). Economic Policy Uncertainty and Bank Stability: Size, Capital, and Liquidity Matter. *Quarterly Review of Economics and Finance*, *93*, 102–118. https://doi.org/10.1016/j.qref.2023.11.008

Diamond, D. W., & Dybvig, P. H. (1983). Liquidity - Diamond and Dybvig. *Journal of Political Economy*, *24*(1), 14–23.

Gbadebo, A. D. (2024). Theories of Financial Intermediation : Evaluation and Empirical Relevance. *Journal of Law and Sustainable Development*, 1–16. https://doi.org/10.55908/sdgs.v12i9.3950

Ghenimi, A., Chaibi, H., & Omri, M. A. B. (2017). The Effects of Liquidity Risk and Credit Risk on Bank Stability: Evidence from the MENA Region. *Borsa Istanbul Review*, *17*(4), 238–248. https://doi.org/10.1016/j.bir.2017.05.002

Liang, S., Moreira, F., & Joosung, L. (2020). Edinburgh Research Explorer Diversification and Bank Stability Diversification and Bank Stability. *Economics Letters*, *193*.

Maria, S., Yudaruddin, R., & Yudaruddin, Y. A. (2022). The Impact of COVID-19 on Bank Btability: Do Bank Size and Ownership Matter? *Banks and Bank Systems*, *17*(2), 124–137. https://doi.org/10.21511/bbs.17(2).2022.11

Molla, M. I., Mustary, M., Rahaman, M. K. Bin, Biswas, N., & Das, S. R. (2025). Does Revenue Diversification Lead to Greater Stability and Profitability of Banks? Empirical Evidence from Bangladesh. *LBS Journal of Management & Research*. https://doi.org/10.1108/lbsjmr-07-2024-0074

Nisar, S., Peng, K., Wang, S., & Ashraf, B. N. (2018). The Impact of Revenue Diversification on Bank Profitability and Stability: Empirical Evidence from South Asian Countries. *International Journal of Financial Studies*, *6*(2). https://doi.org/10.3390/ijfs6020040

Paltrinieri, A., Dreassi, A., Rossi, S., & Khan, A. (2021). Risk-Adjusted Profitability and Stability of Islamic and Conventional Banks: Does Revenue Diversification Matter? *Global Finance Journal*, *50*(February), 1–15. https://doi.org/10.1016/j.gfj.2020.100517

Samarasinghe, A. (2023). Stock Market Liquidity and Bank Stability. *Pacific Basin Finance Journal*, *79*(March), 102028. https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2023.102028

Šeho, M., Bacha, O. I., & Smolo, E. (2024). Bank Financing Diversification, Market Structure, and Stability in a Dual-Banking System. *Pacific Basin Finance Journal*, *86*. https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2024.102461

Shahriar, A., Mehzabin, S., & Azad, M. A. K. (2023). Diversification and Bank Stability in the MENA Region. *Social Sciences and Humanities Open*, *8*(1), 100520. https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2023.100520

Shim, J. (2019). Loan Portfolio Diversification, Market Structure and Bank Stability. *Journal of Banking and Finance*, *104*, 103–115. https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2019.04.006

Siddika, A., Sarwar, A., Tareq, M. A., & Siddiqua, P. (2025). Between Stability and Exposure : The Dual Effects of Income Diversification on Bank Risk. *Journal of Risk and Financial Management*, 1–17. https://doi.org/10.3390/jrfm18110631

Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Tarmidi, L. T. (1999). Krisis Moneter Indonesia : Sebab, Dampak, Peran IMF dan Saran. *Bulletin of*

Monetar Bulletin of Monetary Ey Economics and Banking, *1*(4). https://doi.org/10.21098/bemp.v1i4.183

Tran, T. N. T. (2024). Liquidity Creation and Banking Stability: An Approach Using the Bayes Method. *Cogent Economics and Finance*, *12*(1). https://doi.org/10.1080/23322039.2024.2417760

Velasco, P. (2022). Is Bank Diversification A Linking Channel Between Regulatory Capital and Bank Value? *British Accounting Review*, *54*(4), 101070. https://doi.org/10.1016/j.bar.2021.101070

Yudaruddin, R. (2014). Statistik Ekonomi Aplikasi Dengan Program SPSS Versi 20. Yogyakarta: Interpena.

Yudaruddin, R. (2021). Laboratorium Statistik. In Samarinda: RV Pustaka Horizon.

Yudaruddin, R., Soedarmono, W., Nugroho, B. A., Fitrian, Z., Mardiany, M., Purnomo, A. H., & Santi, E. N. (2023). Financial Technology and Bank Stability in An Emerging Market Economy. *Heliyon*, *9*(5), e16183. https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e16183